



Forum Ta'aruf
dan Orientasi

Buku Panduan Fortasi

"Gembira Berkarya"



Pimpinan Pusat
Ikatan Pelajar Muhammadiyah 2026



BUKU PANDUAN PELAKSANAAN FORTASI

Tim Penyusun

M. Zulfa Zaidan Ichsanie
M. Nizar Syahroni
Riko Adi Viantoro
Siti Muzdalifah Maghfirah Arsal
Suhendra Iswahyudi

Editor

M. Nizar Syahroni

Desain Cover & Layout

M. Nurdin Zulfa

Edisi pasca kajian dan revisi Buku Panduan Fortasi 2025

Bidang Perkaderan

Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah 2026



Maqashid Syariah



**Menjaga Agama
(Hifzh ad-Diin)**



**Menjaga Akal
(Hifzh al-Aql)**



**Menjaga Harta
(Hifzh al-Maal)**



**Menjaga Jiwa
(Hifzh an-Nafs)**



**Menjaga Generasi
(Hifzh an-Nasl)**



**Menjaga Lingkungan
(Hifzh al-Bi'ah)**

Janji Pelajar Muhammadiyah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،
رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا

Taat beribadah dan menjunjung tinggi toleransi

Cerdas, kritis, dan cinta ilmu pengetahuan

Sehat jiwa dan raga

Menjaga kehormatan diri, keluarga organisasi, dan tanah air

Mandiri, berintegritas, dan murah hati

Cinta lingkungan dan menjadi rahmat bagi alam semesta



PROLOG KETUA UMUM PP IPM

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil 'alamin, segala puji bagi Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat, ilmu, dan kesempatan kepada kita untuk terus bertumbuh menjadi pelajar yang beriman, berilmu, dan berkemajuan. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad saw., teladan utama dalam membangun generasi yang berakhlak, kreatif, dan memberi manfaat bagi sesama.

Fortasi merupakan gerbang awal bagi pelajar untuk mengenal lingkungan belajar yang baru, membangun pertemanan, serta menemukan ruang tumbuh yang akan menemani perjalanan mereka selama menempuh pendidikan. Karena itu, Fortasi perlu dihadirkan sebagai pengalaman yang menggembirakan, ramah, dan memantik semangat berkarya sejak hari pertama menjadi bagian dari sekolah atau madrasah Muhammadiyah.

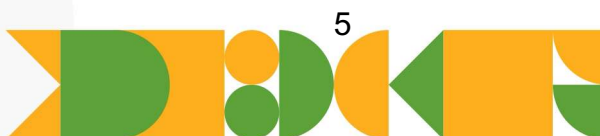
Melalui tema Fortasi 2026, "Gembira Berkarya", Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah mengajak seluruh penyelenggara untuk menghadirkan proses orientasi yang hidup dan bermakna. Tahun ini, Fortasi menempatkan aktivitas kolaboratif, eksplorasi potensi, dan mini project sebagai bagian penting dari proses pembelajaran. Pelajar diajak terlibat secara aktif, berdiskusi, berkreasi, memecahkan persoalan sederhana, serta menghasilkan karya yang lahir dari gagasan dan kerja bersama.

Pendekatan tersebut diharapkan mampu menghadirkan suasana yang lebih dekat dengan dunia pelajar hari ini. Mereka tidak hanya mengenal sekolah dan organisasi, tetapi juga belajar bekerja sama, berinisiatif, dan mengembangkan kepercayaan diri. Dari pengalaman-pengalaman sederhana itulah tumbuh karakter pelajar Muhammadiyah yang berdaya, peduli, serta siap memberikan kontribusi bagi lingkungan sekitarnya.

Akhirnya, saya mengapresiasi seluruh pihak yang telah menyusun Buku Panduan Fortasi 2026 ini. Semoga panduan ini menjadi acuan yang memudahkan pelaksanaan Fortasi di seluruh Indonesia dan menghadirkan pengalaman yang berkesan bagi setiap peserta. Mari bersama-sama menjadikan Fortasi sebagai ruang tumbuh yang menggembirakan, menguatkan persaudaraan, dan melahirkan karya-karya terbaik pelajar Indonesia.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

**Ketua Umum PP IPM
Dany Rahmat Muharram**





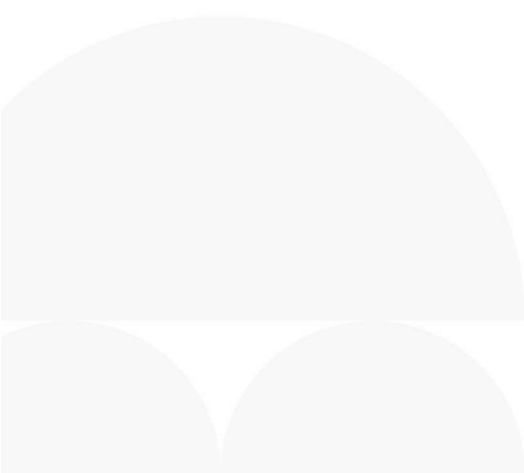
DAFTAR ISI

PROLOG KETUA UMUM PP IPM.....	5
PENDAHULUAN FORTASI 2026	8
A. LATAR BELAKANG	8
B. TUJUAN.....	9
C. BEDAH TEMA	10
D. VISI DAN MISI.....	11
E. PESAN UTAMA	11
F. WAKTU PELAKSANAAN	12
G. PESERTA.....	12
H. PENGELOLA.....	12
PENGORGANISASIAN FORTASI	14
A. PENGELOLAAN KEGIATAN	14
B. PENGORGANISASIAN	15
C. TIM FASILITATOR.....	16
KODE ETIK PENGELOLA FORTASI.....	19
METODE PELAKSANAAN FORTASI.....	20
A. PENYAMPAIAN MATERI	20
B. AKTIVITAS PARTISIPATIF	20
C. REFLEKSI	20
D. PEMBIASAAN	20
E. PENDAMPINGAN KELOMPOK.....	21
F. FLEKSIBILITAS PELAKSANAAN	21
MATERI & AKTIVITAS FORTASI	23
A. MATERI UTAMA FORTASI	23
B. RINGKASAN AKTIVITAS	24
C. AKTIVITAS PENDUKUNG	25
D. RUNDOWN FORTASI	33
E. FLEKSIBILITAS MATERI DAN AKTIVITAS FORTASI	34
MONITORING & EVALUASI FORTASI	36
A. PELAKSANA	36
B. INDIKATOR EVALUASI.....	37
C. PENGUMPULAN PELAPORAN MONITORING DAN EVALUASI	38
EPILOG IKHTISAR FORTASI 2026.....	39





Pendahuluan **FORTASI**





PENDAHULUAN FORTASI 2026

A. Latar Belakang

"Education is not preparation for life; education is life itself."

— John Dewey

Pendidikan merupakan proses yang membentuk manusia secara utuh. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, pengembangan potensi, serta penanaman nilai-nilai yang akan menjadi bekal peserta didik dalam menjalani kehidupan. Melalui pendidikan, setiap pelajar diharapkan mampu tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak, berpengetahuan, serta memiliki kemampuan untuk berkontribusi secara positif bagi lingkungan sekitarnya.

Memasuki lingkungan sekolah yang baru merupakan salah satu fase penting dalam perjalanan pendidikan seorang pelajar. Pada fase ini, peserta didik mengalami proses adaptasi terhadap lingkungan belajar, budaya sekolah, teman sebaya, serta berbagai pengalaman baru yang akan menjadi bagian dari kehidupan mereka. Oleh karena itu, diperlukan sebuah proses pengenalan yang mampu membantu peserta didik membangun rasa nyaman, mengenal lingkungan sekolah, dan mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pendidikan secara optimal.

Sejalan dengan arah kebijakan pendidikan nasional, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah terus mendorong penguatan karakter peserta didik melalui berbagai program pembiasaan positif. Salah satunya adalah Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang menekankan pentingnya membangun kebiasaan baik sejak dini, seperti beribadah, gemar belajar, hidup sehat, disiplin, peduli terhadap sesama, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan menghasilkan peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga generasi yang memiliki karakter kuat dan mampu menghadapi berbagai tantangan zaman.

Dalam konteks tersebut, Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) menjadi bagian penting dalam mendukung proses adaptasi peserta didik baru. MPLS tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengenalan fasilitas dan tata tertib sekolah, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran awal yang membantu peserta didik mengenal budaya sekolah, membangun relasi yang sehat, serta menumbuhkan semangat belajar dan berkembang.

Di sekolah-sekolah Muhammadiyah, semangat tersebut diwujudkan melalui Forum Ta'aruf dan Orientasi Siswa (Fortasi). Sebagai program yang telah menjadi bagian dari tradisi pendidikan Muhammadiyah selama bertahun-tahun, Fortasi merupakan bentuk pelaksanaan masa pengenalan lingkungan sekolah yang dikembangkan sesuai dengan karakter dan nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah. Oleh karena itu, Fortasi dan MPLS pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu membantu peserta didik beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan mempersiapkan mereka untuk mengikuti proses pendidikan secara optimal. Perbedaan yang ada terletak pada penguatan nilai-nilai khas Muhammadiyah yang menjadi identitas Fortasi.





Melalui Fortasi, peserta didik tidak hanya diperkenalkan pada lingkungan sekolah secara fisik, tetapi juga pada nilai-nilai Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Ke-IPM-an yang menjadi fondasi pendidikan Muhammadiyah. Fortasi menjadi ruang awal untuk membangun ukhuwah, menumbuhkan rasa memiliki terhadap sekolah, mengenali potensi diri, serta mengembangkan semangat belajar, berorganisasi, dan berkarya. Sebagai salah satu gerbang awal perkaderan IPM, Fortasi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai kepemimpinan, kolaborasi, dan tanggung jawab sosial kepada peserta didik.

Lebih jauh, Fortasi dirancang untuk mendukung lahirnya pelajar yang memiliki karakter dan kecakapan hidup yang relevan dengan perkembangan zaman. Semangat tersebut selaras dengan nilai-nilai *Maqashid Syariah* yang berorientasi pada terwujudnya kemaslahatan manusia. Dalam konteks pendidikan pelajar, nilai-nilai tersebut diwujudkan melalui penguatan kesadaran beragama (*Hifzh ad-Din*), kepedulian terhadap kesehatan fisik dan mental (*Hifzh an-Nafs*), pengembangan ilmu pengetahuan dan daya pikir (*Hifzh al-'Aql*), pembentukan relasi dan generasi yang berkualitas (*Hifzh an-Nasl*), penguatan kemandirian serta tanggung jawab dalam mengelola sumber daya (*Hifzh al-Mal*), dan kepedulian terhadap lingkungan hidup (*Hifzh al-Bi'ah*).

Keenam nilai tersebut menjadi relevan dengan kehidupan pelajar masa kini yang hidup di tengah perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan berbagai tantangan global. Oleh karena itu, Fortasi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan orientasi, tetapi juga sebagai pengalaman belajar awal yang membantu peserta didik memahami nilai-nilai kehidupan, mengembangkan potensi diri, serta membangun karakter yang kuat sebagai Pelajar Berkemajuan.

Panduan Fortasi ini disusun sebagai acuan bagi pimpinan IPM, sekolah, fasilitator, dan seluruh pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan Fortasi. Panduan ini memuat prinsip-prinsip dasar, arah pelaksanaan, materi, serta berbagai rekomendasi aktivitas yang dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah masing-masing. Fleksibilitas yang diberikan dalam panduan ini diharapkan mampu menjawab keragaman kondisi sekolah Muhammadiyah di seluruh Indonesia tanpa menghilangkan tujuan dan substansi utama Fortasi.

Akhirnya, Fortasi diharapkan tidak hanya menjadi kegiatan penyambutan peserta didik baru, tetapi juga menjadi gerbang awal dalam membangun pengalaman belajar yang bermakna, memperkuat identitas pelajar Muhammadiyah, serta menumbuhkan generasi yang beriman, berilmu, berkarakter, dan siap memberikan kontribusi nyata bagi persyarikatan, bangsa, dan kemanusiaan.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan Umum Fortasi adalah Terciptanya pelajar muslim yang memiliki minat dan kemauan untuk mengembangkan potensi diri serta kesadaran untuk selalu kreatif dan peka terhadap lingkungan sosial yang dilandasi oleh semangat keberagaman guna membantu mengorientasikan proses pendidikannya di sekolah-sekolah Muhammadiyah.





2. Tujuan Khusus

- a. Terciptanya pelajar muslim yang memiliki minat dan kemauan untuk menjalankan ajaran Islam secara baik dan benar.
- b. Terciptanya pelajar muslim yang memiliki semangat untuk mengembangkan diri baik secara intelektual, sosial, maupun *skill*.
- c. Terciptanya pelajar muslim yang mengenal Lembaga Pendidikan Muhammadiyah beserta ortomnya, khususnya Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai wadah tunggal pelajar di sekolah Muhammadiyah
- d. Terciptanya suasana yang penuh keakraban dilandasi semangat ukhuwah Islamiyah antar sesama peserta.
- e. Terbentuknya pelajar muslim yang memiliki budi pekerti mulia baik terhadap orang tua, guru, sesama teman, maupun lingkungan sosialnya.

C. Bedah Tema

Gembira Berkarya

Masa pengenalan lingkungan sekolah merupakan pengalaman pertama yang akan dikenang oleh peserta didik ketika memasuki lingkungan pendidikan yang baru. Pengalaman tersebut tidak hanya menjadi proses adaptasi, tetapi juga menjadi titik awal dalam membangun hubungan dengan teman, guru, organisasi pelajar, serta budaya sekolah yang akan mereka temui selama menempuh pendidikan.

Karena itu, Fortasi tidak hanya dirancang sebagai kegiatan pengenalan lingkungan sekolah, tetapi juga sebagai ruang yang menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Pelajar yang merasa diterima, dihargai, dan dilibatkan akan lebih mudah beradaptasi, bertumbuh, serta mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dari sinilah tema “**Gembira Berkarya**” memperoleh relevansinya.

Kata **gembira** mencerminkan suasana yang ingin dibangun selama pelaksanaan Fortasi. Kegembiraan bukan sekadar menghadirkan hiburan atau permainan, melainkan menciptakan lingkungan yang aman, ramah, inklusif, dan bebas dari segala bentuk perundungan maupun kekerasan. Kegembiraan lahir ketika setiap peserta didik merasa dihormati, mendapatkan ruang untuk berekspresi, dan memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensi dirinya.

Semangat gembira juga menjadi bagian penting dalam proses pendidikan. Lingkungan belajar yang positif akan membantu pelajar membangun rasa percaya diri, keberanian untuk mencoba hal-hal baru, serta motivasi untuk terus belajar. Dalam konteks Fortasi, kegembiraan menjadi fondasi untuk membangun ukhuwah, mempererat kebersamaan, dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap sekolah maupun organisasi pelajar.

Sementara itu, kata **berkarya** menunjukkan bahwa setiap pelajar memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi kontribusi nyata. Pendidikan bukan hanya tentang menerima pengetahuan, tetapi juga tentang bagaimana pengetahuan tersebut diolah menjadi gagasan, tindakan, dan karya yang memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

Di tengah perkembangan teknologi dan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), pelajar memiliki peluang yang semakin besar untuk belajar dan berkarya. Berbagai





teknologi dapat membantu pelajar menemukan informasi, mengembangkan kreativitas, dan menghasilkan inovasi. Namun demikian, karya yang bernilai tetap lahir dari kemampuan manusia untuk berpikir, berkolaborasi, berempati, dan menghadirkan solusi atas berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat.

Berkarya tidak selalu berarti menghasilkan sesuatu yang besar. Menjadi pelajar yang disiplin, aktif dalam organisasi, peduli terhadap teman, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, menghasilkan konten yang positif, maupun mengembangkan berbagai keterampilan yang dimiliki merupakan bentuk karya yang dapat dilakukan oleh setiap pelajar. Karya yang sederhana sekalipun akan menjadi bermakna ketika dilakukan dengan kesungguhan dan memberikan manfaat bagi orang lain.

Bagi pelajar Muhammadiyah, berkarya merupakan bagian dari ikhtiar menghadirkan kemaslahatan. Ilmu yang diperoleh tidak berhenti pada pemahaman semata, tetapi diwujudkan dalam tindakan yang mencerahkan dan memberdayakan. Semangat inilah yang menjadi ciri Pelajar, yaitu pelajar yang terus belajar, terus bertumbuh, dan terus memberikan manfaat bagi sesama.

Melalui tema “**Gembira Berkarya**”, Fortasi diharapkan menjadi ruang yang menyenangkan sekaligus menginspirasi bagi peserta didik baru. Kegembiraan yang dibangun selama Fortasi diharapkan melahirkan semangat untuk belajar, sedangkan semangat berkarya diharapkan melahirkan keberanian untuk berkontribusi. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mengenal lingkungan sekolah yang baru, tetapi juga mulai menapaki perjalanan sebagai pelajar yang aktif, kreatif, berkarakter, dan berkemajuan.

D. Visi dan Misi

1. Visi

Mewujudkan Fortasi sebagai ruang pengalaman yang menyenangkan, aman, bermakna, dan berdampak bagi peserta didik baru di sekolah Muhammadiyah.

2. Misi

- Membantu peserta didik beradaptasi dengan lingkungan sekolah baru.
- Menanamkan nilai dasar pelajar Muhammadiyah melalui pengalaman langsung.
- Membangun budaya sekolah yang aman dan ramah anak.
- Mendorong peserta didik menjadi pembelajar aktif dan kritis.
- Menumbuhkan kepedulian sosial dan lingkungan sejak hari pertama masuk sekolah.
- Menguatkan posisi Fortasi sebagai gerakan perkaderan awal IPM.

E. Pesan Utama

Fortasi 2026 mengangkat tema “Gembira Berkarya”, sehingga Fortasi 2026 menjadi langkah awal bagi peserta didik untuk mengenal lingkungan sekolah, menemukan potensi diri, membangun relasi yang sehat, serta menumbuhkan semangat berkarya sejak hari pertama menjadi pelajar Muhammadiyah.

Melalui pengalaman belajar yang aman, menyenangkan, dan bermakna, peserta didik diharapkan tidak hanya siap mengikuti proses pendidikan, tetapi juga siap



mengambil peran sebagai pelajar yang cakap menghadapi tantangan zaman dan mampu menghadirkan karya nyata yang bermanfaat bagi sesama.

F. Waktu Pelaksanaan

Fortasi diselenggarakan pada saat menjelang proses belajar mengajar efektif atau saat masuk tahun ajaran baru di sekolah-sekolah Muhammadiyah selama **Lima Hari** atau disesuaikan dengan kultur masing-masing sekolah.

G. Peserta

Peserta Fortasi adalah peserta didik baru di sekolah Muhammadiyah tingkat menengah (SMP/MTS dan SMA/SMK/MA sederajat).

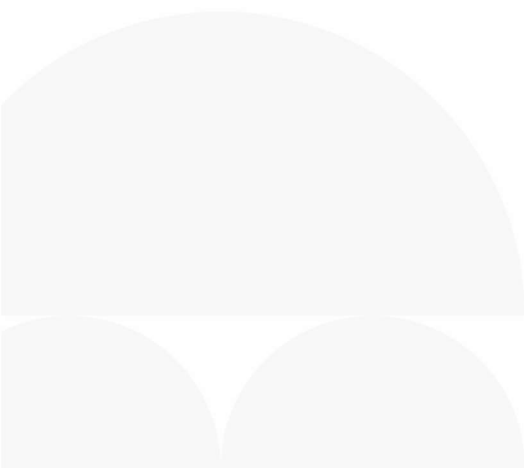
H. Pengelola

Pengelola Fortasi adalah Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah di sekolah masing-masing dengan mengedepankan spirit kolaboratif dan senantiasa berkarya bersama. Pimpinan Cabang dan Pimpinan Daerah IPM setempat juga bertanggungjawab untuk memonitoring pelaksanaan Fortasi sekolah-sekolah Muhammadiyah di wilayahnya.





Pengorganisasian **FORTASI**





PENGORGANISASIAN FORTASI

Pelaksanaan Fortasi yang efektif memerlukan pengorganisasian yang baik, mulai dari perencanaan, pembagian tugas, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Pengorganisasian menjadi sarana untuk memastikan setiap unsur yang terlibat dapat menjalankan perannya secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan Fortasi.

Melalui pengorganisasian yang jelas dan koordinasi yang baik, Fortasi diharapkan dapat berlangsung secara tertib, edukatif, menyenangkan, serta memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik baru. Oleh karena itu, diperlukan pembagian peran dan tanggung jawab yang terstruktur bagi seluruh pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan Fortasi.

A. Pengelolaan Kegiatan

Pengelolaan kegiatan Fortasi dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu pra kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan pasca kegiatan.

1. Pra Kegiatan

Pra kegiatan merupakan tahap persiapan yang dilaksanakan paling tidak dua minggu sebelum pelaksanaan Fortasi. Tahap ini bertujuan memastikan seluruh kebutuhan kegiatan telah dipersiapkan dengan baik sehingga pelaksanaan Fortasi dapat berjalan secara efektif dan terarah. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini meliputi:

- a. Pembentukan kepanitiaan dan tim fasilitator.
- b. Koordinasi untuk menentukan tujuan dan target pelaksanaan Fortasi.
- c. Penyusunan garis besar dan alur pelatihan.
- d. Penyusunan silabus berdasarkan alur pelatihan.
- e. Penyusunan agenda kegiatan secara rinci.
- f. Perencanaan desain ruangan dan suasana pelatihan.
- g. Penyampaian jadwal dan kebutuhan fasilitator kepada panitia.
- h. Persiapan borang dan administrasi pelatihan oleh MoT dan Asisten MoT.
- i. Pengiriman undangan dan *Terms of Reference* (ToR) kepada narasumber.
- j. Persiapan kampanye dan publikasi melalui media sosial.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan merupakan tahap berlangsungnya seluruh rangkaian Fortasi sesuai dengan agenda yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, seluruh unsur yang terlibat bertanggung jawab memastikan kegiatan berjalan sesuai tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini meliputi:

- a. Memastikan kegiatan berjalan sesuai jadwal.
- b. Memastikan peserta mendapatkan pendampingan dari fasilitator.
- c. Memastikan kehadiran narasumber dan penyampaian materi sesuai rencana.
- d. Menciptakan suasana yang aman, kondusif, dan bebas dari segala bentuk kekerasan.
- e. Melakukan pemantauan minat dan bakat peserta.
- f. Mendorong partisipasi peserta dalam kompetisi di tingkat daerah, wilayah, maupun nasional.
- g. Melaksanakan publikasi kegiatan melalui media sosial.



h. Mengirimkan informasi dan dokumentasi kegiatan kepada media lokal maupun nasional.

3. Pasca Kegiatan

Pasca kegiatan merupakan tahap evaluasi dan tindak lanjut yang dilaksanakan dalam rentang waktu 1–14 hari setelah Fortasi berakhir. Tahap ini bertujuan mengukur keberhasilan kegiatan sekaligus merencanakan tindak lanjut pembinaan peserta. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini meliputi:

- a. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan secara menyeluruh.
- b. Mengevaluasi materi yang telah disampaikan dan tingkat pemahaman peserta.
- c. Membubarkan panitia dan pengelola kegiatan serta menyampaikan laporan kepada Pengarah Fortasi.
- d. Menyediakan wadah pengembangan minat dan bakat peserta dalam jangka menengah dan panjang.

B. Pengorganisasian

Pengorganisasian Fortasi merupakan pembagian peran, tugas, dan tanggung jawab setiap unsur yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan.

1. Pengawas

Pengawas Fortasi merupakan perwakilan PW dan PD IPM. Selain itu, PD atau PC IPM menunjuk delegasi yang bertanggung jawab melakukan pengukuran capaian indikator keberhasilan Fortasi di sekolah Muhammadiyah di wilayahnya.

2. Pengarah

Pengarah Fortasi merupakan perwakilan PD atau PC IPM yang bertugas berkoordinasi dengan kepala sekolah, guru/tenaga kependidikan yang ditunjuk untuk memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan Fortasi di wilayah atau cabangnya.

3. Penanggung Jawab

Penanggung Jawab Fortasi adalah Ketua Umum Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PR IPM) yang bertanggung jawab atas keseluruhan pelaksanaan kegiatan Fortasi.

4. Pengelola

Pengelola Fortasi terdiri atas Tim Fasilitator yang meliputi Master of Training (MoT), Fasilitator Kelompok, Imam of Training (IoT), Master of Games (MoG), dan Observer. Tim ini ditetapkan oleh Pimpinan Ranting IPM dan bertanggung jawab atas pengelolaan serta pelaksanaan Fortasi.

5. Panitia Pelaksana

Panitia Pelaksana bertugas mengelola aspek teknis dan operasional pelaksanaan Fortasi. Panitia terdiri atas Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan divisi-divisi lain sesuai kebutuhan. Panitia dapat berasal dari unsur PR IPM maupun siswa di luar kepengurusan PR IPM.





6. Narasumber

Narasumber merupakan individu yang bertugas menyampaikan materi kepada peserta Fortasi. Narasumber ditunjuk oleh Pengelola dengan kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki kompetensi yang relevan dengan materi yang disampaikan.
2. Memahami dan mendukung konsep pelatihan sesuai pedoman Fortasi yang berlaku.
3. Dapat berasal dari unsur IPM, guru/tenaga kependidikan, organisasi Muhammadiyah, maupun pihak lain yang memiliki kompetensi sesuai kebutuhan materi.

C. Tim Fasilitator

Dalam pelaksanaannya, keputusan teknis dan operasional dapat diselesaikan melalui koordinasi antara Pengelola dan Panitia Pelaksana. Sementara itu, keputusan yang berdampak pada kebijakan atau keseluruhan pelaksanaan kegiatan harus dikoordinasikan dengan Penanggung Jawab dan, apabila diperlukan, dikonsultasikan kepada Pengarah dan Pengawas.

1. Tahapan Pembentukan Fasilitator

- a. Pembentukan Tim Fasilitator dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:
- b. Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PR IPM) mengadakan rapat persiapan pelaksanaan Fortasi.
- c. PR IPM menunjuk Master of Training (MoT) sebagai koordinator pelaksanaan pelatihan.
- d. MoT membentuk Tim Fasilitator dengan berkoordinasi bersama Ketua Umum, Bidang Perkaderan, atau pihak terkait lainnya.
- e. Tim Fasilitator yang telah terbentuk disahkan melalui Surat Keputusan (SK) yang diterbitkan oleh PR IPM.
- f. Mekanisme pembentukan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan hasil konsultasi dengan PC maupun PD IPM.

2. Pembagian Tugas

a. Master of Training (MoT)

MoT bertugas sebagai koordinator Tim Fasilitator. MoT bertanggung jawab membagi tugas, memimpin rapat fasilitator, serta memastikan seluruh rangkaian pra kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan pasca kegiatan berjalan dengan baik.

b. Imam of Training (IoT)

IoT bertanggung jawab memastikan pelaksanaan ibadah dan penguatan nilai-nilai keagamaan selama Fortasi, meliputi salat berjamaah, adzan, kultum, dan kegiatan keagamaan lainnya sesuai kebutuhan.

c. Master of Games (MoG)

MoG bertanggung jawab merancang dan memandu permainan yang mendukung proses pembelajaran sehingga kegiatan berlangsung lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan.

d. Observer

Observer bertugas melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan materi maupun keseluruhan kegiatan Fortasi, khususnya terkait



keaktifan peserta, kualitas penyampaian materi, dan ketercapaian tujuan kegiatan.

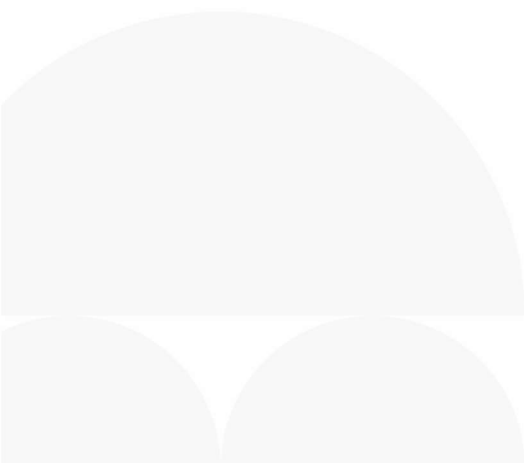
e. **Fasilitator Kelompok**

Fasilitator Kelompok bertugas mendampingi peserta selama kegiatan, memfasilitasi diskusi kelompok, membantu koordinasi dengan narasumber, serta mendukung kelancaran pelaksanaan Fortasi bersama MoT.





Kode Etik **FORTASI**





Kode Etik Pengelola Fortasi

“

Pengelola Fortasi bukan sekadar penyelenggara kegiatan, tetapi pendamping yang membantu peserta didik memulai perjalanan belajarnya dengan pengalaman yang positif dan bermakna

”

Aku Fasilitator Fortasi 2026

PERANKU



PENUNJUK ARAH

Menolong siswa baru mengenal sekolah, Muhammadiyah, dan IPM.



SAHABAT BELAJAR

Mendengar, mendampingi, dan membantu peserta bertumbuh.



TELADAN KADER

Menunjukkan akhlak terbaik melalui tindakan nyata.

Yang Selalu Kulakukan

SENYUM, SALAM, SAPA

TEPAT WAKTU

SHALAT BERJAMAAH

BAHASA YANG SANTUN

KERJA SAMA TIM

DON'TS (Larangan!)

Fortasi IPM adalah ruang yang aman dan menggemirakan. Hindari hal-hal berikut ini:



Melakukan perundungan dalam bentuk apa pun.



Menyalahgunakan posisi sebagai fasilitator.



Meninggalkan peserta tanpa pendampingan.



Menggunakan kata-kata kasar, merendahkan, atau diskriminatif.



Menjadikan fortasi sebagai ruang pencarian popularitas pribadi.

KONSEKUENSI KADER

“Sanksi terbaik bagi seorang kader adalah ketika ia kehilangan teladan di mata orang-orang yang dipimpinnya.”

Fasilitator yang melanggar kode etik ini akan diberikan teguran secara bertahap oleh Bidang Perkaderan/Panitia Inti, mulai dari pengingatan secara kekeluargaan hingga penonaktifan sebagai fasilitator jika melakukan pelanggaran berat (seperti kekerasan/perundungan).





METODE PELAKSANAAN FORTASI

Fortasi merupakan ruang pengenalan lingkungan sekolah yang dirancang secara edukatif, partisipatif, dan menggembirakan. Pelaksanaan Fortasi tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui keterlibatan aktif peserta didik. Oleh karena itu, metode pelaksanaan Fortasi perlu disesuaikan dengan karakteristik pelajar, perkembangan zaman, serta kebutuhan sekolah masing-masing.

Dalam pelaksanaannya, Fortasi menggunakan pendekatan belajar, berinteraksi, berkarya, dan berefleksi sehingga peserta didik tidak hanya menerima materi, tetapi juga mampu memahami, mengalami, dan menerapkan nilai-nilai yang diperoleh selama kegiatan.

A. Penyampaian Materi

Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan mengedepankan komunikasi dua arah antara narasumber dan peserta didik. Metode ini dapat dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, permainan edukatif, studi kasus, maupun pemanfaatan media digital yang relevan dengan kehidupan pelajar.

Materi yang disampaikan mencakup pengenalan Al-Islam, Kemuhammadiyahan, Ke-IPM-an, lingkungan sekolah, serta tema-tema pengembangan karakter yang telah disesuaikan dengan pendekatan *Maqashid Syariah*.

B. Aktivitas Partisipatif

Setiap materi didukung dengan aktivitas yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Aktivitas dapat dilaksanakan secara individu maupun kelompok sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Adapun aktivitas dalam Fortasi diarahkan untuk:

1. Mengetahui diri dan potensi peserta didik.
2. Membangun komunikasi dan kerja sama.
3. Menumbuhkan kreativitas dan kepedulian sosial.
4. Melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.
5. Membiasakan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam lingkungan sekolah.

C. Refleksi

Refleksi merupakan bagian penting dalam pelaksanaan Fortasi sebagai sarana peserta didik untuk memahami pengalaman belajar yang telah diperoleh. Melalui refleksi, peserta didik diajak menghubungkan materi dan aktivitas dengan kehidupan sehari-hari. Refleksi dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti:

1. Menulis surat untuk diri sendiri.
2. Menyusun komitmen pribadi.
3. Berbagi pengalaman dalam kelompok.
4. Menuliskan pesan, harapan, atau rencana tindak lanjut.

D. Pembiasaan

1. Membiasakan salam, senyum, sapa, dan sopan santun.
2. Melaksanakan "Senam Anak Indonesia Hebat"



3. Melaksanakan Doa dan Tadarus Al Qur'an
4. Melaksanakan ibadah tepat waktu.
5. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
6. Mengelola sampah secara bertanggung jawab.
7. Menghargai waktu dan disiplin terhadap jadwal kegiatan.
8. Menjaga fasilitas sekolah sebagai amanah bersama.
9. Membiasakan budaya antri, tertib, dan saling menghormati.
10. Melaksanakan aksi kepedulian sosial dan lingkungan.
11. Kampanye positif melalui media sosial dan lingkungan sekolah.

E. Pendampingan Kelompok

Untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif, peserta didik dapat dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang didampingi oleh fasilitator. Pendampingan kelompok bertujuan menciptakan suasana yang lebih akrab, memudahkan interaksi, serta membantu peserta didik beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru.

F. Fleksibilitas Pelaksanaan

Fortasi dilaksanakan dengan memperhatikan kondisi, kebutuhan, dan karakteristik masing-masing sekolah. Oleh karena itu, metode, aktivitas, maupun media pembelajaran dapat disesuaikan tanpa menghilangkan tujuan utama Fortasi sebagai sarana pengenalan lingkungan sekolah, penguatan nilai-nilai Al-Islam, Kemuhammadiyah, Ke-IPM-an, serta pengembangan karakter peserta didik.

Prinsip utama yang perlu dijaga adalah bahwa Fortasi berlangsung secara aman, ramah, inklusif, partisipatif, dan menggembirakan sehingga menjadi pengalaman awal yang positif bagi seluruh peserta didik baru.





Materi & Aktivitas **FORTASI**





MATERI & AKTIVITAS FORTASI

Materi dan aktivitas dalam Fortasi dirancang sebagai sarana bagi peserta didik baru untuk mengenal lingkungan sekolah, memahami nilai-nilai dasar sebagai pelajar Muhammadiyah, serta mengembangkan keterampilan dan karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh materi disusun dengan pendekatan yang relevan, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan pelajar saat ini.

Dalam pelaksanaannya, Fortasi memadukan materi utama yang berisi penguatan Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Ke-IPM-an dengan materi dan aktivitas pendukung yang disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Materi-materi tersebut dikembangkan berdasarkan pendekatan *Maqashid Syariah* sebagai upaya membentuk pelajar yang beriman, sehat, cerdas, peduli, bertanggung jawab, dan berkemajuan.

Agar proses pembelajaran lebih bermakna, setiap materi dilengkapi dengan aktivitas dan refleksi yang mendorong keterlibatan aktif peserta. Dengan demikian, Fortasi tidak hanya menjadi ruang penyampaian informasi, tetapi juga menjadi pengalaman belajar yang menggembirakan, partisipatif, dan berdampak bagi kehidupan pelajar.

A. Materi Utama Fortasi

Materi	Poin Pembahasan
Islam sebagai Pedoman Hidup Pelajar	• Islam sebagai pedoman hidup. • Hubungan ibadah dan akhlak dalam kehidupan pelajar. • Menjadi pelajar yang jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. • Bijak menggunakan media sosial sesuai nilai Islam. • Pentingnya ibadah sesuai tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah. • Menjadi pelajar yang memberi manfaat bagi sesama.
Mengenal Muhammadiyah dan Islam Berkemajuan	• Sejarah singkat berdirinya Muhammadiyah. • Keteladanan KH. Ahmad Dahlan. • Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, dakwah, dan tajdid. • Makna Islam Berkemajuan. • Kontribusi Muhammadiyah bagi bangsa dan kemanusiaan. • Peran pelajar dalam melanjutkan nilai dan cita-cita Muhammadiyah.
IPM Sebagai Rumah Bertumbuh dan Berkarya	• Mengenal IPM sebagai organisasi pelajar Muhammadiyah. • Sejarah singkat dan tujuan berdirinya IPM.



	• Nilai-nilai dasar IPM. • IPM sebagai ruang belajar, berkarya, dan berorganisasi. • Peran pelajar dalam menciptakan perubahan positif di sekolah. • Peluang pengembangan diri melalui kegiatan dan program IPM.
--	--

B. Ringkasan Aktivitas

Elemen	Konsep
Menjaga Agama <i>#BeragamaJadiKeren</i>	• Islam sebagai Pedoman Hidup Pelajar • Mengenal Muhammadiyah dan Islam Berkemajuan
Menjaga Jiwa <i>#SehatMental</i>	• Mengenal Diri, Menjaga Mental, Mengembangkan Potensi
Menjaga Akal <i>#TumbuhBersama</i>	• Belajar Bertumbuh di Era Digital
Menjaga Generasi <i>#JagaTeman</i>	• IPM Sebagai Rumah Bertumbuh dan Berkarya • Menjadi Teman yang Baik, Menjadi Generasi yang Hebat
Menjaga Lingkungan <i>#MerawatLingkungan</i>	• Sekolahku, Tanggung Jawabku
Menjaga Harta <i>#BerlajarJadiKaya</i>	• Bijak Mengelola, Cerdas Memanfaatkan



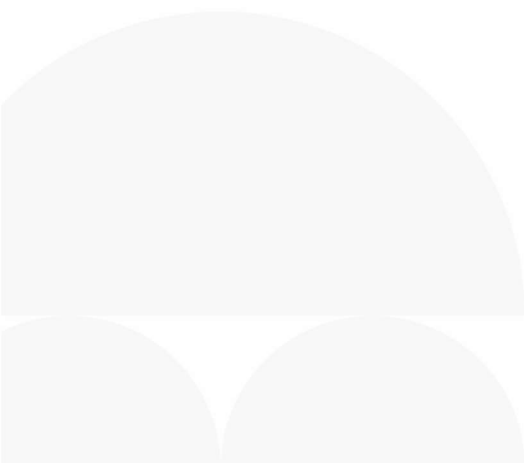


C. Aktivitas Pendukung

Menjaga Agama #BeragamaJadiKeren	
Deskripsi Umum	Agama merupakan pedoman hidup yang membantu manusia bersikap, mengambil keputusan, dan memberikan manfaat bagi sesama. Sebagai pelajar Muhammadiyah, menjaga agama tidak hanya melalui ibadah, tetapi juga melalui akhlak dan perilaku sehari-hari. Beragama yang keren berarti menjadikan Islam sebagai inspirasi dalam belajar, bermedia sosial, dan berkarya, serta melaksanakan ibadah sesuai tuntunan Himpunan Putusan Tarjih (HPT) Muhammadiyah.
Latar Belakang	• Agama masih dipahami sebatas ibadah. • Mudah terpengaruh informasi keagamaan yang tidak valid. • Kurangnya pemahaman tentang Islam Berkemajuan dan Muhammadiyah. • Masih ditemui perilaku yang tidak mencerminkan nilai-nilai Islam.
Tujuan	• Memahami agama sebagai pedoman hidup. • Membiasakan ibadah sesuai tuntunan Muhammadiyah. • Mengenal nilai-nilai Islam Berkemajuan. • Menunjukkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. • Bijak dalam menerima dan menyebarkan informasi. • Menjadi pelajar Muhammadiyah yang beriman, berakhlak, dan bermanfaat.
AI-Islam	
Konsep	Islam sebagai Pedoman Hidup Pelajar
Aktivitas	• Penyampaian materi interaktif Tentang Materi Islam sebagai Pedoman Hidup Pelajar (<i>Baca: Materi Utama</i>) • Membaca Al Qur'an dan Tadabbur Al-Qur'an Dalam salah satu sesi, peserta didik diajak untuk Membaca dan memahami makna salah satu ayat tentang ilmu, akhlak, atau persaudaraan.
Refleksi	• Challenge Amal Kebaikan Harian: Setiap kelompok diberi misi melakukan satu aksi kebaikan selama Fortasi lalu menceritakan pengalamannya. Adapun contohnya, sebagai berikut: ○ Membantu teman baru beradaptasi. ○ Mengajak teman yang menyendiri bergabung. ○ Membersihkan area sekolah.



	○ <i>Mengingatkan salat berjamaah.</i> ○ <i>Memberikan semangat kepada teman.</i> ○ <i>Memungut sampah di lingkungan sekolah.</i> ● Surat untuk Diri Sendiri: Setelah materi tersampaikan, peserta didik diajak untuk membuat surat untuk diri sendiri, “Sebagai pelajar, kebiasaan baik apa yang ingin saya mulai setelah Fortasi?”
Kemuhammadiyah	
Konsep	Mengenal Muhammadiyah dan Islam Berkemajuan
Aktivitas	Menyampaikan materi interaktif Tentang mengenal Muhammadiyah dan Islam Berkemajuan (Baca: Materi Utama)
Refleksi	● Aku dan Muhammadiyah Setelah materi berlangsung, peserta menuliskan: ○ <i>Hal baru yang saya ketahui tentang Muhammadiyah.</i> ○ <i>Nilai Muhammadiyah yang paling menginspirasi saya.</i> ○ <i>Kontribusi sederhana yang ingin saya lakukan sebagai pelajar Muhammadiyah.</i> ○ <i>Apa pun latar belakang dan potensi yang saya miliki, saya dapat berkontribusi untuk Muhammadiyah melalui...</i> ● Jelajah Muhammadiyah Setiap kelompok diajak mengidentifikasi 5 tokoh inspiratif Muhammadiyah dan mencari kontribusi di tiap tokoh dalam bentuk desain poster canva.





Menjaga Akal #TumbuhBersama	
Deskripsi Umum	Menjaga akal berarti mengembangkan kemampuan berpikir, belajar, dan mengambil keputusan secara bijak. Sebagai pelajar Muhammadiyah, hal ini diwujudkan melalui semangat belajar, berpikir kritis, mengenali potensi diri, serta memanfaatkan teknologi dan media digital secara positif. Di era informasi, pelajar tidak hanya dituntut untuk banyak mengetahui hal baru, tetapi juga mampu memilah informasi, menghindari hoaks, dan terus bertumbuh untuk menghadapi tantangan masa depan.
Latar Belakang	• Kurangnya motivasi dan semangat belajar. • Masih adanya pola pikir tetap (<i>fixed mindset</i>). • Belum memahami gaya belajar yang sesuai. • Sulit membedakan informasi benar dan hoaks. • Penggunaan teknologi yang belum bijak dan produktif.
Tujuan	• Mengenal sistem pembelajaran dan budaya belajar di sekolah. • Memahami gaya belajar dan potensi diri. • Mengembangkan <i>growth mindset</i> dalam belajar. • Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. • Menggunakan teknologi dan media digital secara bijak. • Menumbuhkan semangat belajar dan bertumbuh bersama.
Konsep	Belajar Bertumbuh di Era Digital
Aktivitas	• Kenali Cara Belajarmu Peserta menjawab beberapa pertanyaan sederhana tentang kebiasaan mereka saat belajar. Dari jawaban tersebut, peserta dapat mengetahui kecenderungan cara belajar yang paling sesuai dengan dirinya, seperti: ◦ Visual (lebih mudah memahami melalui gambar, tulisan, atau video). ◦ Auditori (lebih mudah memahami melalui penjelasan atau diskusi). ◦ Kinestetik (lebih mudah memahami melalui praktik dan pengalaman langsung). Setelah itu, peserta berbagi hasilnya dengan teman kelompok dan mendiskusikan cara belajar yang paling efektif bagi masing-masing. • AI: Kawan atau Lawan? Diskusi singkat mengenai penggunaan AI dan teknologi secara bijak dalam belajar.
Refleksi	Surat untuk Diri di Masa Depan: Peserta menulis harapan dan target belajar yang ingin dicapai selama satu tahun ke depan.





Menjaga Jiwa #SehatMental	
Deskripsi Umum	Menjaga jiwa berarti menjaga kesehatan mental agar dapat belajar, bergaul, dan berkembang dengan baik. Sebagai pelajar Muhammadiyah, hal ini dilakukan dengan mengenali diri, memahami emosi, membangun rasa percaya diri, serta menjaga hubungan yang sehat dengan lingkungan sekitar.
Latar Belakang	• Kurangnya pemahaman tentang kesehatan mental. • Sulit mengenali dan mengelola emosi. • Tekanan belajar dan pergaulan. • Rasa minder dan kurang percaya diri. • Pengaruh media sosial yang berlebihan. • Masih adanya perundungan (<i>bullying</i>) dan <i>cyberbullying</i>.
Tujuan	• Mengenali diri, emosi, dan potensi diri. • Memahami pentingnya kesehatan mental. • Membangun rasa percaya diri dan sikap positif. • Berani mencari bantuan saat menghadapi masalah. • Menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan saling mendukung.
Konsep	Mengenal Diri, Menjaga Mental, Mengembangkan Potensi
Aktivitas	• Peta Diri Pelajar Berdampak: Peserta mengisi lembar sederhana yang berisi: ○ Tiga kelebihan yang saya miliki. ○ Hal yang saya sukai. ○ Hal yang ingin saya kembangkan. ○ Cita-cita atau impian saya. Kemudian peserta saling berbagi cerita dalam family group/kelompok. • Stop Bullying Kelompok mendiskusikan contoh perilaku perundungan dan cara menjadi teman yang saling mendukung. • Senam Anak Indonesia Hebat Setiap pagi peserta didik baru diajak untuk senam anak Indonesia Hebat untuk menjaga Kesehatan dan motivasi dalam pelaksanaan Fortasi.
Refleksi	Surat untuk Diriku Setelah aktivitas berlangsung, peserta menuliskan: • Hal yang saya syukuri dari diri saya. • Tantangan yang ingin saya hadapi dengan lebih baik. • Satu kebiasaan yang akan saya lakukan untuk menjaga kesehatan mental.



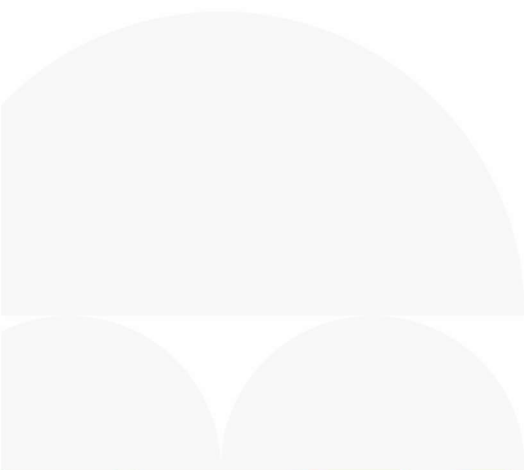


Menjaga Generasi #JagaTeman	
Deskripsi Umum	Menjaga generasi berarti menjaga diri dan sesama agar tumbuh dalam lingkungan yang sehat, aman, dan saling menghargai. Sebagai pelajar Muhammadiyah, hal ini diwujudkan melalui sikap sopan, peduli, menghargai perbedaan, dan membangun pertemanan yang positif.
Latar Belakang	• Masih adanya perundungan (<i>bullying</i>) dan <i>cyberbullying</i>. • Kurangnya sikap saling menghargai. • Menurunnya budaya sopan santun. • Rendahnya kepedulian terhadap sesama. • Penggunaan media sosial yang memicu konflik.
Tujuan	• Menghargai dan menjaga sesama. • Membiasakan sikap sopan dan santun. • Membangun pertemanan yang sehat dan positif. • Menolak segala bentuk perundungan. • Menumbuhkan empati dan kepedulian.
Ke-IPM-an	
Konsep	IPM Sebagai Rumah Bertumbuh dan Berkarya
Aktivitas	Penyampaian materi interaktif tentang IPM sebagai rumah bertumbuh dan berkarya. (Baca: Materi Utama)
Refleksi	Kartu Komitmen #BeraniBerIPM Setelah pemberian materi, peserta diajak untuk berefleksi mengenai kartu komitmen dalam bentuk tulisan, sebagai berikut: ○ Di sekolah ini saya ingin dikenal sebagai pelajar yang... ○ Potensi yang ingin saya kembangkan selama bersekolah adalah... ○ Saya akan mengembangkan potensi dan berkontribusi melalui... ○ Perubahan positif yang ingin saya berikan untuk sekolah adalah...
Aktivitas	
Konsep	Menjadi Teman yang Baik, Menjadi Generasi yang Hebat
Aktivitas	• Teman Baru, Cerita Baru Peserta diminta berkenalan dengan minimal 3 teman baru, lalu menemukan: ○ Nama panggilan. ○ Hobi atau minat. ○ Cita-cita. ○ Hal unik tentang dirinya.





	Setelah itu, peserta memperkenalkan salah satu teman barunya di depan kelompok. • Teman Impian, Teman Idaman: Peserta diminta menuliskan karakter teman yang mereka inginkan, misalnya: ○ Jujur. ○ Peduli. ○ Tidak suka mengejek. ○ Mau membantu, dll. Kemudian peserta merefleksikan: <i>"Apakah sifat yang kita harapkan dari teman sudah ada dalam diri kita?"</i>
Refleksi	• Surat untuk Kawan: Peserta menulis pesan singkat kepada seorang teman lain mengenai: ○ Sikap baik yang ingin mereka bangun. ○ Cara menjadi teman yang lebih peduli. ○ Komitmen menjaga pertemanan yang sehat.





Menjaga Lingkungan #Merawat Lingkungan	
Deskripsi Umum	Menjaga lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Sebagai pelajar Muhammadiyah, kepedulian terhadap lingkungan dapat dimulai dari kebiasaan sederhana, seperti menjaga kebersihan, merawat fasilitas sekolah, serta menggunakan sumber daya secara bijak.
Latar Belakang	• Kurangnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. • Masih adanya kebiasaan membuang sampah sembarangan. • Rendahnya kesadaran menjaga fasilitas sekolah. • Penggunaan air dan listrik yang kurang bijak. • Kurangnya keterlibatan dalam kegiatan pelestarian lingkungan.
Tujuan	• Memahami pentingnya menjaga lingkungan. • Membiasakan perilaku hidup bersih dan ramah lingkungan. • Menjaga fasilitas sekolah sebagai milik bersama. • Menggunakan sumber daya secara bijak. • Berpartisipasi dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman.
Konsep	Sekolahku, Tanggung Jawabku
Aktivitas	Misi #MerawatLingkungan Setiap kelompok ditantang merancang satu gerakan sederhana yang dapat diterapkan di sekolah untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan nyaman. Berikut contoh Gerakan yang bisa dilakukan: ○ Satu Pelajar Satu Tanaman — setiap peserta merawat satu tanaman di sekolah atau rumah. ○ Gerakan Kurangi Plastik — membawa wadah makan dan alat makan sendiri. ○ Eco Campaign — membuat poster dan kampanye lingkungan di sekolah. ○ Gerakan Bawa Tumbler — mengurangi penggunaan botol dan gelas plastik sekali pakai. ○ Hari Tanpa Sampah Plastik — satu hari khusus untuk mengurangi sampah plastik di sekolah.
Refleksi	Komitmen Hijauku Peserta menuliskan: ○ Kebiasaan buruk terhadap lingkungan yang ingin saya ubah. ○ Kebiasaan baik yang akan saya mulai dalam hal menjaga lingkungan. ○ Kontribusi yang akan saya lakukan untuk menjaga lingkungan sekolah.



Menjaga Harta #BelajarJadiKaya	
Deskripsi Umum	Menjaga harta berarti menggunakan dan mengelola apa yang dimiliki secara bijak, bertanggung jawab, dan bermanfaat. Sebagai pelajar Muhammadiyah, hal ini diwujudkan melalui kebiasaan hidup sederhana, menghargai apa yang dimiliki, serta membiasakan diri menabung dan berbagi kepada sesama.
Latar Belakang	• Gaya hidup konsumtif dan mengikuti tren. • Kurangnya kebiasaan menabung dan mengelola uang saku. • Rendahnya kesadaran menjaga fasilitas dan barang bersama. • Kurangnya kepedulian untuk berbagi. • Penggunaan uang dan sumber daya yang kurang bijak.
Tujuan	• Memahami pentingnya hidup sederhana. • Membiasakan menabung dan mengelola uang secara bijak. • Menjaga fasilitas dan barang milik bersama. • Menumbuhkan kepedulian dan semangat berbagi. • Menggunakan sumber daya secara bertanggung jawab.
Konsep	Bijak Mengelola, Cerdas Memanfaatkan
Aktivitas	Al-Maun Chalange Setiap peserta membawa satu barang yang masih layak pakai atau bermanfaat, seperti: ○ Alat tulis. ○ Buku bacaan. ○ Makanan ringan. ○ Perlengkapan sekolah, dll. Barang dikumpulkan dan disalurkan kepada lingkungan sekitar, lingkungan sekolah, lingkungan panti asuhan, atau masyarakat sekitar.
Refleksi	Rencana Bijakku Setelah aktivitas berlangsung, peserta diminta menuliskan: ○ Kebiasaan yang ingin saya ubah dalam menggunakan uang atau barang. ○ Cara saya mulai menabung. ○ Cara saya berbagi kepada orang lain.



D. Rundown Fortasi

Hari Pertama	• Salam Sapa Peserta Didik Baru • Registrasi Peserta Didik Baru • Upacara Pembukaan Fortasi • Pembagian Kelompok/Family Group • Pengenalan Guru dan Tenaga Kependidikan • Pengenalan Fasilitator dan Panitia Kelompok • Pengenalan Fortasi dan Tata Tertib • Pengenalan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KAIH) • Pengenalan Lingkungan dan Budaya Sekolah • Refleksi Hari Pertama • Doa dan Penutupan
Hari Kedua	• Salam Sapa Peserta Didik Baru • Salat Dhuha • Tadarus dan Tadabbur Al-Qur'an • Senam Anak Indonesia Hebat • Materi <i>"Islam sebagai Pedoman Hidup Pelajar"</i> #BeragamaJadiKeren • Aktivitas Al-Islam • Refleksi Al-Islam • Materi <i>"Mengenal Muhammadiyah dan Islam Berkemajuan"</i> #BeragamaJadiKeren • Aktivitas Kemuhammadiyahan • Refleksi Kemuhammadiyahan • Doa dan Penutupan
Hari Ketiga	• Salam Sapa Peserta Didik Baru • Salat Dhuha • Tadarus dan Tadabbur Al-Qur'an • Senam Anak Indonesia Hebat • Menjaga Akal: <i>Belajar Bertumbuh di Era Digital</i> #TumbuhBersama • Aktivitas Menjaga Akal • Refleksi Menjaga Akal • Menjaga Jiwa: <i>Mengenal Diri, Menjaga Mental, Mengembangkan Potensi</i> #SehatMental • Aktivitas Menjaga Jiwa • Refleksi Menjaga Jiwa • Doa dan Penutupan
Hari Keempat	• Salam Sapa Peserta Didik Baru • Salat Dhuha • Tadarus dan Tadabbur Al-Qur'an • Senam Anak Indonesia Hebat • Materi <i>"IPM Sebagai Rumah Bertumbuh dan Berkarya"</i> • Aktivitas Ke-IPM-an • Refleksi Ke-IPM-an • Menjaga Generasi: <i>Menjadi Teman yang Baik, Menjadi Generasi yang Hebat</i> #JagaTeman • Aktivitas Menjaga Generasi • Refleksi Menjaga Generasi • Pentas Kreativitas Kelompok • Doa dan Penutupan





Hari Kelima	• Salam Sapa Peserta Didik Baru • Salat Dhuha • Tadarus dan Tadabbur Al-Qur'an • Senam Anak Indonesia Hebat • Menjaga Lingkungan: <i>Sekolahku, Tanggung Jawabku</i> #MerawatLingkungan • Aktivitas Menjaga Lingkungan • Refleksi Menjaga Lingkungan • Menjaga Harta: <i>Bijak Mengelola, Cerdas Memanfaatkan</i> #BelajarJadiKaya • Aktivitas Menjaga Harta • Refleksi Menjaga Harta • Evaluasi Fortasi • Doa dan Penutupan Fortasi • Pengumuman dan Apresiasi Peserta • Foto Bersama
--------------------	--

E. Fleksibilitas Materi dan Aktivitas Fortasi

Dalam pelaksanaan Fortasi 2026, Pimpinan Pusat IPM menetapkan tiga materi utama yang wajib disampaikan dalam setiap pelaksanaan Fortasi, yaitu:

- Islam sebagai Pedoman Hidup Pelajar
- Mengenal Muhammadiyah dan Islam Berkemajuan
- IPM Sebagai Rumah Bertumbuh dan Berkarya

Ketiga materi tersebut menjadi substansi pokok Fortasi sebagai upaya penguatan nilai Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan Ke-IPM-an bagi peserta didik baru. Selain materi utama, Fortasi juga dilengkapi dengan berbagai aktivitas pengembangan karakter yang disusun berdasarkan pendekatan *Maqashid Syariah*, antara lain:

- Mengenal Diri, Menjaga Mental, Mengembangkan Potensi #SehatMental
- Belajar Bertumbuh di Era Digital #TumbuhBersama
- Menjadi Teman yang Baik, Menjadi Generasi yang Hebat #JagaTeman
- Sekolahku, Tanggung Jawabku #MerawatLingkungan
- Bijak Mengelola, Cerdas Memanfaatkan #BelajarJadiKaya

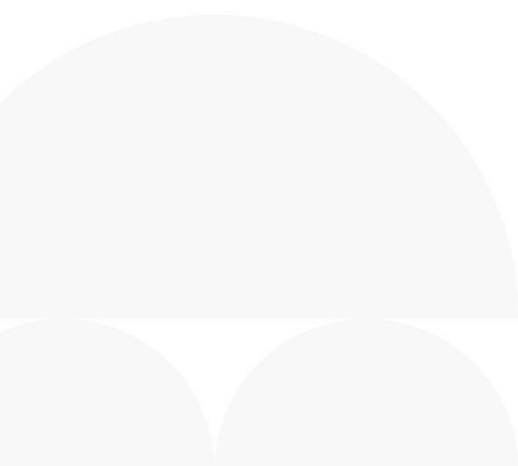
Pada dasarnya, tema-tema tersebut direkomendasikan untuk dilaksanakan dalam bentuk aktivitas, diskusi, refleksi, kampanye, proyek sederhana, maupun pengalaman belajar partisipatif lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Namun demikian, sekolah, Pimpinan Ranting IPM, maupun panitia Fortasi diberikan keleluasaan untuk mengembangkan tema-tema tersebut menjadi materi pendukung apabila dipandang relevan dengan kebutuhan sekolah, karakteristik peserta didik, serta ketersediaan narasumber dan waktu pelaksanaan.

Dengan demikian, Fortasi tetap memiliki standar materi pokok yang sama secara nasional, sekaligus memberikan ruang kreativitas dan fleksibilitas bagi sekolah dalam mengembangkan kegiatan yang kontekstual, bermakna, dan sesuai dengan kondisi masing-masing.





Monitoring & Evaluasi **FORTASI**





MONITORING & EVALUASI FORTASI

Monitoring dan evaluasi merupakan bagian penting dalam pelaksanaan Fortasi untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan, pedoman, dan nilai-nilai yang telah ditetapkan. Selain berfungsi sebagai sarana pengawasan, monitoring dan evaluasi juga menjadi upaya bersama untuk mengukur ketercapaian program, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta menemukan praktik-praktik baik yang dapat dikembangkan pada pelaksanaan Fortasi berikutnya.

Melalui monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berjenjang, setiap tingkatan pimpinan IPM dapat memastikan bahwa Fortasi tidak hanya terlaksana sebagai kegiatan seremonial, tetapi benar-benar menjadi ruang pengenalan, pembelajaran, dan pengembangan potensi peserta didik baru. Oleh karena itu, diperlukan komitmen bersama dalam melakukan pendampingan, pelaporan, serta evaluasi sebagai bagian dari ikhtiar mewujudkan Fortasi yang berkualitas, berdampak, dan berkelanjutan.

Hasil monitoring akan dievaluasi oleh Pimpinan Pusat. Indikator merupakan alat untuk mengukur pencapaian keberhasilan, memberikan sinyal tentang pencapaian hasil. Pelaksanaan Fortasi memuat beberapa indikator keberhasilan yang akan dimaksimalkan oleh pelaksana (Pimpinan Ranting).

A. Pelaksana

1. Pimpinan Pusat IPM (PP IPM)

PP IPM bertugas melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan Fortasi secara nasional. PP IPM menyusun instrumen monitoring dan evaluasi, melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan Fortasi di berbagai wilayah, serta menghimpun laporan dari seluruh PW IPM. Hasil monitoring dan evaluasi digunakan sebagai bahan pengembangan kebijakan, penyempurnaan panduan, dan perbaikan pelaksanaan Fortasi pada tahun berikutnya.

2. Pimpinan Wilayah IPM (PW IPM)

PW IPM bertugas mengoordinasikan monitoring dan evaluasi Fortasi di tingkat wilayah. PW IPM melakukan pendampingan kepada PD IPM, menghimpun dan merekapitulasi laporan pelaksanaan Fortasi dari seluruh daerah, serta menyampaikan hasil pelaksanaan Fortasi kepada PP IPM. PW IPM juga dapat melakukan kunjungan atau pemantauan langsung pada pelaksanaan Fortasi di wilayahnya.

3. Pimpinan Daerah IPM (PD IPM)

PD IPM bertugas melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan Fortasi di tingkat daerah. PD IPM melakukan pendampingan kepada PC IPM dan PR IPM, memantau pelaksanaan kegiatan di sekolah-sekolah Muhammadiyah, serta menghimpun dan memverifikasi laporan pelaksanaan Fortasi sebelum disampaikan kepada PW.





4. Pimpinan Cabang IPM (PC IPM)

PC IPM bertugas mendampingi dan memantau pelaksanaan Fortasi di sekolah-sekolah yang berada dalam wilayah kerjanya. PC IPM membantu memastikan pelaksanaan Fortasi berjalan sesuai pedoman, memberikan dukungan kepada PR IPM apabila terdapat kendala, serta menghimpun laporan pelaksanaan Fortasi untuk diteruskan kepada PD IPM.

5. Pimpinan Ranting IPM (PR IPM)

PR IPM merupakan pelaksana utama monitoring dan evaluasi di tingkat sekolah. PR IPM bertugas melakukan evaluasi terhadap seluruh rangkaian kegiatan Fortasi, mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan, mengukur capaian indikator keberhasilan, serta menyusun dan mengirimkan laporan pelaksanaan Fortasi melalui mekanisme pelaporan yang telah ditetapkan.

B. Indikator Evaluasi

1. Sosialisasi Fortasi

- Sosialisasi Fortasi telah dilaksanakan kepada peserta didik baru, orang tua/wali, dan warga sekolah.
- Informasi Fortasi tersampaikan dengan jelas melalui media yang digunakan.
- Peserta memahami tujuan, tema, dan rangkaian kegiatan Fortasi.
- Tersedia dokumentasi kegiatan sosialisasi.
- Sosialisasi dilaksanakan sebelum pelaksanaan Fortasi.

2. Keterlaksanaan Materi Utama

- Seluruh materi utama terlaksana sesuai jadwal.
- Materi disampaikan menggunakan metode yang interaktif dan partisipatif.
- Peserta mengikuti kegiatan dengan aktif dan tertib.
- Terdapat aktivitas dan refleksi sesuai panduan Fortasi.
- Peserta menunjukkan pemahaman terhadap materi yang diberikan.
- Tersedia dokumentasi dan bukti pelaksanaan materi.

3. Keterlaksanaan Aktivitas Pendukung

- Menjaga Agama #BeragamaJadiKeren:** peserta mengikuti aktivitas keagamaan, tadabbur Al-Qur'an, dan refleksi amal kebaikan.
- Menjaga Jiwa #SehatMental:** peserta mampu mengenali potensi diri, emosi, serta menyusun komitmen menjaga kesehatan mental.
- Menjaga Akal #TumbuhBersama:** peserta memahami gaya belajar, memiliki target belajar, dan menunjukkan semangat belajar bertumbuh.
- Menjaga Generasi #JagaTeman:** peserta menunjukkan sikap menghargai teman, menolak perundungan, dan membangun pertemanan yang sehat.
- Menjaga Lingkungan #MerawatLingkungan:** peserta terlibat dalam aksi menjaga lingkungan dan membuat komitmen ramah lingkungan.
- Menjaga Harta #BelajarJadiKaya:** peserta memahami hidup sederhana, berbagi, menabung, dan menjaga fasilitas sekolah.

4. Laporan Pelaksanaan

- Masing-masing tingkatan IPM melaporkan kegiatan Fortasi Tahun 2026 ke pimpinan di atasnya (PR ke PC/PD, PC ke PD, PD ke PW, PW ke PP)
- Laporan diisi pada Google Formulir yang dibuat oleh pimpinan di atasnya (Template Google Formulir ada dibawah)





- c. Khusus laporan PW IPM ke PP IPM dalam bentuk spreadsheet dan mengisi spreadsheet pada link poin b dibawah.

5. Story of Change

- a. Terdapat cerita perubahan atau pengalaman bermakna dari peserta selama Fortasi.
- b. Menunjukkan perubahan sikap, pemahaman, atau perilaku peserta.
- c. Memuat testimoni peserta, panitia, atau guru pendamping.
- d. Didukung dokumentasi foto, video, tulisan, atau karya peserta.
- e. Menggambarkan dampak Fortasi terhadap kehidupan sekolah dan peserta didik baru.
- f. Dapat dijadikan praktik baik (*best practice*) untuk pelaksanaan Fortasi berikutnya.

C. Pengumpulan Pelaporan Monitoring dan Evaluasi

Tenggat waktu pengumpulan laporan Fortasi : **13 Juli - 10 Agustus 2026**

Contact Person : **0882-3828-0960 (Riko Adi Viantoro)**

1. Template Monitoring Fortasi oleh Daerah dan Cabang



Link: <https://s.id/TemplateGFormMonevFortasi2026>

2. Laporan Fortasi oleh Wilayah ke Pusat



Link: <https://s.id/LaporanPWkePPFortasi2026>





EPILOG IKHTISAR FORTASI 2026

Fortasi bukan sekadar kegiatan penyambutan peserta didik baru atau pembuka tahun ajaran. Fortasi merupakan ruang perjumpaan pertama antara pelajar dengan nilai-nilai yang akan kebersamai perjalanan belajarnya di sekolah Muhammadiyah. Pada titik inilah proses perkaderan dimulai, ketika peserta didik diperkenalkan pada lingkungan baru, diajak membangun relasi yang sehat, mengenali potensi dirinya, serta memahami bahwa menjadi pelajar Muhammadiyah berarti menjadi bagian dari gerakan yang terus belajar, bertumbuh, dan memberi manfaat bagi sesama.

Fortasi 2026 mengusung tema "Gembira, Berkarya" sebagai ikhtiar menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan menginspirasi bagi peserta didik baru. Kegembiraan yang dibangun selama Fortasi diharapkan menumbuhkan semangat untuk belajar, beradaptasi, dan bertumbuh bersama di lingkungan sekolah Muhammadiyah. Sementara semangat berkarya diharapkan mendorong peserta didik untuk berani mengambil peran, mengembangkan potensi, serta menghadirkan manfaat melalui tindakan-tindakan sederhana yang dapat dilakukan sejak hari pertama menjadi pelajar Muhammadiyah.

Panduan ini disusun tidak hanya untuk menjadi rujukan teknis pelaksanaan Fortasi, tetapi juga sebagai panduan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik baru. Oleh karena itu, selain memuat materi-materi pokok yang perlu dikenalkan kepada peserta, panduan ini juga menghadirkan berbagai aktivitas partisipatif dalam bentuk *mini project* yang dirancang untuk memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik.

Melalui aktivitas tersebut, peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga belajar mengamati, berdiskusi, berkolaborasi, memecahkan masalah, dan menghasilkan karya sederhana yang berdampak bagi lingkungan sekitar maupun sekolah. Dari sinilah benih-benih kepemimpinan mulai tumbuh, bukan melalui hafalan konsep semata, melainkan melalui pengalaman langsung dalam mengambil peran dan bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan.

Berbagai pengalaman yang diperoleh selama Fortasi diharapkan tidak berhenti sebagai rangkaian kegiatan selama beberapa hari pelaksanaan. Nilai-nilai yang dipelajari dan dipraktikkan selama Fortasi merupakan kebiasaan baik yang perlu terus dirawat dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, keluarga, organisasi, maupun masyarakat. Menjaga ibadah, menghormati guru dan orang tua, peduli terhadap teman, semangat belajar, hidup sederhana, hingga menjaga lingkungan merupakan bentuk-bentuk kepemimpinan yang dapat dimulai dari tindakan kecil. Ketika kebiasaan baik dilakukan secara konsisten, maka kebiasaan tersebut akan membentuk karakter, dan karakter yang kuat akan melahirkan kontribusi yang nyata bagi kehidupan.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan Buku Panduan Fortasi 2026 ini. Secara khusus kepada Majelis Pembinaan Kader dan Sumber Daya Insani (MPKSDI) Pimpinan Pusat Muhammadiyah atas arahan dan pendampingan yang diberikan, serta kepada Kementerian Pendidikan Dasar dan





Menengah Republik Indonesia atas dukungan dan sinergi dalam menghadirkan pelaksanaan masa pengenalan lingkungan sekolah yang ramah, aman, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik.

Apresiasi juga kami sampaikan kepada seluruh jajaran Pimpinan IPM di berbagai tingkatan, mulai dari Pimpinan Ranting (PR) IPM, Pimpinan Cabang (PC) IPM, Pimpinan Daerah (PD) IPM, dan Pimpinan Wilayah (PW) IPM se-Indonesia serta seluruh Pembina IPM dan civitas akademika di masing-masing sekolah yang telah memberikan tenaga, pikiran, dan dedikasinya demi terlaksananya Fortasi yang bermakna bagi pelajar Muhammadiyah di seluruh Indonesia.

Akhirnya, buku panduan ini menjadi penanda selesainya proses penyusunan sekaligus dimulainya perjalanan besar Fortasi 2026 sebagai ruang tumbuh kader-kader Muhammadiyah masa depan. Lebih dari itu, Fortasi 2026 menjadi langkah awal penguatan paradigma baru perkaderan IPM melalui Gerakan Kepemimpinan Berdampak”, sebuah ikhtiar untuk menumbuhkan pelajar yang tidak hanya mampu memimpin dirinya sendiri, tetapi juga mampu menghadirkan manfaat dan perubahan bagi lingkungan sekitarnya.

Semoga setiap proses yang dijalankan melalui Fortasi menjadi amal kebaikan yang diridai Allah Swt. serta menjadi bagian dari ikhtiar bersama dalam melahirkan generasi pelajar Muhammadiyah yang cakap, berkarakter, dan berkarya nyata bagi bangsa dan kemanusiaan.

Nuun Walqalami Wamaa Yasthuruun.
Salam Fortasi Gembira Berkarya!

Bidang Perkaderan PP IPM 2026

